

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menentukan langkah penelitian dan mendapatkan data yang valid guna memecahkan permasalahan yang ada, dalam suatu penelitian diperlukan adanya penyelidikan yang hati-hati, terus menerus dan juga teratur. Metode penelitian juga dapat disebut sebagai teknik atau cara memperoleh, mencari, dan mengumpulkan data, baik itu data sekunder maupun data primer yang diperlukan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan sehingga mendapatkan suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono 2016:1). Sedangkan menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode *associative* yang bersifat kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel *independent* dan variabel *dependent* (Sugiyono, 2018:1).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dilakukan yang bertempat di PT. Marga Sarana Jabar, yang bertempat di Plaza Tol Sentul Barat Jalan Tol Lingkar Luar Bogor. Adapun penelitian yang dilakukan penulis di mulai sejak bulan April 2023 sampai dengan selesainya waktu penelitian.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut variable yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel *Independent*

Variabel *Independent* merupakan variable bebas yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (variable terikat).

Menurut Sugiyono (2019:61) variable *independent* adalah variable- variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam

penelitian ini terdapat dua variable *Independent* yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

b. Variabel *Dependent*

Variabel *Dependent* sering juga disebut sebagai variable terikat dan menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Kinerja Karyawan (Y) menjadi variabel terikat.

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel ini dapat ditentukan pada satu atau lebih referensi yang dapat disertai alasan penggunaan dari definisi tersebut. Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sekala yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah sekala *likert*. Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan jelas, dapat dilihat pada table 3 dibawah ini:

Tabel 4
Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja (Y)	Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria	Indikator kinerja menurut Robbins	Skala <i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Robbins (2016:260)	(2016:260) diantaranya: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	
2.	Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat berperan dalam memengaruhi kinerja karyawan, bagaimana pemimpin menjalin hubungan dengan pekerja, bagaimana mereka memberi penghargaan kepada pekerja yang berprestasi, bagaimana mereka mengembangkan dan memberdayakan pekerjaannya, sangat memengaruhi kinerja sumber daya manusia yang menjadi bawahannya. Wibowo (2014:69)	Indikator Gaya Kepemimpinan menurut Wibowo (2021:6) diantaranya: 1. <i>High energy</i> 2. <i>Self confidence</i> 3. <i>Stability</i> 4. <i>Intergrity</i> 5. <i>Flexibility</i> 6. <i>Sensitivity to other</i>	Skala <i>Likert</i>
3.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukan intensitas, bersifat	Indikator Motivasi Kerja menurut Wibowo (2016:110) diantaranya: 1. <i>Engagement</i> 2. <i>Commitment</i> 3. <i>Satisfaction</i> 4. <i>Turnover</i>	Skala <i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		terus menerus dan adanya tujuan. Wibowo (2014:323)		

D. Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020:58), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan operasional PT Marga Sarana Jabar yang berjumlah 56 orang yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 5
Jumlah Karyawan Operasional

<i>Mobile Customer Service Supervisor</i>	8
<i>Mobile Customer Service</i>	16
<i>Customer Service Supervisor</i>	8
<i>Customer Service</i>	18
<i>Technician</i>	6
<i>Ambulance</i>	7
<i>Derek</i>	7
<i>Security</i>	16
Total	86-30=56

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Menurut Sugiyono (2015:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Jika populasi besar, maka penelitian tidak mungkin memahami keseluruhan hal yang terdapat dalam populasi. Oleh karena itu sample ini lah

yang akan diselidiki dan dari sample itu akan mendapatkan kesimpulan dari seluruh populasi.

Berdasarkan teori diatas maka pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dimana teknik ini memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, maka populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 86 karyawan operasional PT. Marga Sarana Jabar yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian penulis, dimana 30 karyawan yang terdiri dari divisi *technician* hingga *security* dijadikan sampel uji kualitas instrumen sedangkan sisanya sebanyak 56 karyawan dijadikan sampel utama.

E. Metode Pengumpulan Data

Penulis menyebarkan kuesioner dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini melalui.

1. Kuesioner

Merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah angket kepada responden dengan harapan responden dapat memberikan respon terhadap sejumlah pertanyaan yang penulis siapkan dalam sebuah kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan langsung, yang berarti angket tersebut langsung diberikan kepada responden, dan respondnen dapat memilih satu dari sejumlah alternatif jawaban yang telah tersedia. Dalam pengukuranya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan, dengan sekala penilaian dari 1 sampai dengan 5, kemudian setelah itu akan diberi

diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert.

Tabel 6
Skala Likert

No	Interpretasi	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016:93)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Wawancara atau *interview* dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan jika data yang diperoleh melalui obeservasi dan kuesioner kurang mendalam.

3. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan suatu pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu PT. Marga Sarana Jabar. Obeservasi yang dilakukan penulis antara lain menganalisis dan mencatat untuk

memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam memberikan suatu petunjuk guna mendukung data yang akan diolah lebih lanjut, dan kemudian penulis dapat membuat suatu kesimpulan tentang gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja layanan karyawan operasional yang terjadi di PT. Marga Saran Jabar. Menurut Morissan (2017:143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

F. Teknik Analisi Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019:5) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Dengan cara mengkorelasikan atau menghubungkan antara skor yang diperoleh pada setiap item pertanyaan dengan skor total individu. untuk menganalisa data berupa angka dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*.

Menurut Sugiyono (2018:217) setelah pengujian konstruksi dilapangan selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen, jumlah sampel yang diperlukan untuk pengujian uji coba minimum 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), dimana $r_{tabel} = 0,361$ ($n=30$).

Menurut Gunawan (2019:12) suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,361) maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,361) maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Skor pernyataan yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor total semua variable kuesioner.

N : Jumlah responden.

Rxy : Korelasi antara variable X dan Y

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akuratnya hasil pengukuran untuk tetap konsisten apabila dilakukan berkali-kali terhadap

gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur. Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien *Alpha* dari *Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

R11 : Reabilitas instrument

K : Mean kuadran antara subyek

$\sum S_i^2$: Mean kuadran kesalahan

S_t^2 : Varians total

Perhitungan Alpha Cronbach dapat menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS 26 for Windows dengan menggunakan model Alpha. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas pada penelitian ini yakni antara lain adalah :

- a. *Cronbach alpha* > 0,60 maka pengamatan dikatakan reliabel.
- b. *Cronbach alpha* < 0,60 maka pengamatan dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengukur indikasi penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varian indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik ini juga berfungsi sebagai menguji ada atau tidaknya gejala normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai pengujian tingkat kenormalan distribusi variabel terikat dengan variabel bebas dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas penulis menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas :

- 1) Jika hasil probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- 2) Jika hasil probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan agar dapat memahami dua variabel atau lebih yang diuji memiliki kaitan dengan linear atau tidak secara signifikan (Yusuf 2014: 289). Uji linearitas dipakai sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi berganda. Berikut asumsi dalam mengambil keputusan pada uji linearitas :

- 1) Apabila hasil probabilitas $> 0,05$ artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- 2) Apabila hasil probabilitas $< 0,05$ artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel ini dapat disebut tidak ortogonal.

Menurut Ghazali (2016:103) pengujian *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*).

- 1) Jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

- 2) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari *variance inflation factor*, jika *variance inflation factor* $<$, 10 maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
- 3) Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati angka 0 maka hal itu menunjukkan adanya multikolinieritas.

Beberapa cara alternatif yang berguna untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah:

- 1) Mentransformasikan data dalam bentuk lain, misalnya natural, logaritma, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.
- 2) Mengganti variable yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 3) Menambah jumlah observasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metoda scatter plot dengan memplotingkan ZPERD (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residualnya). Dan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti adanya titik yang membentuk pola teratur (melebur, bergelombang atau menyempit) maka terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.

4. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). (Sugiyono, 2017:147).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai dengan 5. Dengan penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Data dari hasil kuesioner tersebut akan penulis olah dan dikelompokkan dan kemudian diambil rata-rata (*mean*), yang dijabarkan dan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi dengan bobot nilai setiap alternatif (jawaban)

N = Jumlah populasi

Tabel 7
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Selang (Interval)	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017: 147)

5. Analisis Korelasi

Cara untuk mengetahui hubungan simultan antara variable X1, X2 Dan variable Y maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi berganda. Teknik ini dapat dipergunakan untuk mencari hubungan secara simultan dan juga dapat membuktikan sebuah hipotesis hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

$$R_{Y12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

r : Bilangan konstan

r_{y12} : Koefisien linier 2 variabel

r_{y1} : Koefisien korelasi Y dan X_1

r_{y2} : Koefisien korelasi variabel; Y dan X_2

r_{12} : Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

n : Jumlah data / banyak data

$r=0$ atau mendekati 0, artinya tidak ada hubungan antar variabel.

$r=1$ atau mendekati 1, artinya ada hubungan positif antar variabel.

$r= -1$ atau mendekati -1, artinya adanya hubungan yang berlawanan antar variabel.

Tolak ukur sebagai petunjuk agar dapat mengetahui hubungan antara variabel dapat dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Nilai korelasi di kategorikan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8
Interprestasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan cara untuk mengetahui dari sebuah nilai yang mempengaruhi variable bebas atau *independent* (X) terhadap satu variabel terikat atau *dependet* (Y). Analisis ini berguna untuk mengetahui prediksi nilai dari variabel *dependent* (Y) yang apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hubunganya dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja (Y) sebagai variabel *dependent*. Secara umum formulasi dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Nilai *intercept/constant*

β_1 : Koefisien regresi variabel Kepemimpinan

β_2 : Koefisien regresi variabel Lingkungan Kerja

X1 : Variabel Kepeimpinan

X2 : Variabel Lingkungan Kerja

e : *Error Term*

Persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat, dalam peneltiitan ini hipoteesis yang dilakukan

adalah tentanaf ada atau tidaknya pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Uji yang dilakukan adalah secara parsial menggunakan uji t dan uji f secara simultan dengan menggunakan SPSS. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Sugiyono (2014: 250) menyebutkan uji parsial dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb} \text{ atau } = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar eror

r = Koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data kasus

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

3) $\text{Sig} < 0,05$ = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

4) $\text{Sig} > 0,05$ = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

5) Untuk menentukan $t\text{-tabel}$ pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi- t

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F ini digunakan untuk menguji variable yang berpengaruh antara variable X_1, X_2 terhadap Y secara bersama-sama (simultan). Menurut Ghazali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

1) Penetapan Hipotesis

H_0 : Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

H_a : Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang dapat digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$

4) Kriteria Pengujian

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus df yaitu $df = n - k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable X dan Y. Sehingga df_1 dan df_2 pada uji F adalah

$$df_1 = 3 - 1 = 2 \text{ dan } df_2 = 56 - 3 = 53$$

Untuk mengetahui nilai F hitung tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu sebesar $5\% = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dan $(n - 1)$.

Pengujiannya yaitu dengan menetapkan kesimpulan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas <0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (Hatmawan, 2020:141). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0-1. Apabila nilai koefisien kecil, menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan variabel bebas untuk menafsirkan variabel terikat sangat terbatas. Kebalikannya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel terikat.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dihitung melalui rumus antara lain:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : $r^2 \times 100\%$

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. KD mendekati nol (0), yang dapat diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

- b. KD mendekati satu (1), yang dapat diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

Salah satu kelemahan R^2 adalah bahwa ini merupakan fungsi peningkatan jumlah regressor. Artinya, jika menambahkan variabel ke model, nilai R^2 meningkat, artinya semakin tinggi R^2 semakin baik modelnya. R^2 seperti itu disebut Adjusted R^2 , dilambangkan sebagai ($\bar{R}^2$ bar kuadrat), dan dihitung dari R^2 (tidak disesuaikan) sebagai berikut :

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Adjusted R^2 dapat digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi yang memiliki variabel terikat yang sama.